

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat bermanfaat sebagai acuan penulis dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan bagi penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Muhammad Ali Akbar Fadli**

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Akbar Fadli pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pemerintah”.

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitiannya menggunakan variabel - variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah sensus dengan anggota populasi yang dipilih adalah Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terdahulu tersebut adalah :

- A. Variabel - variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan satu tahun 2007 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.
- B. LDR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan satu tahun 2007 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.
- C. BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan satu tahun 2007 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.
- D. APB dan IRR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan satu tahun 2007 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.
- E. IPR, NPL, PDN, PR dan FACR, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah selama periode triwulan satu tahun 2007 sampai dengan triwulan dua tahun 2011.
- F. Dari kesimpulan variabel bebas diantaranya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR dan FACR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 32,94 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

## 2. Lita Dwi Yuniar

Penelitian yang dilakukan oleh Lita Dwi Yuniar pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional Non Devisa”.

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitiannya menggunakan variabel - variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Purposive Sampling. Dimana kriteria yang dipilih oleh penelitian terdahulu adalah Bank Swasta Nasional Non Devisa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terdahulu tersebut adalah :

- A. Variabel - variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa selama periode tahun 2008 triwulan 1 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- B. BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa selama periode tahun 2008 triwulan 1 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.

- C. APB, IRR, FBIR, PR dan FACR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa selama periode tahun 2008 triwulan 1 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- D. LDR, IPR dan NPL, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa selama periode tahun 2008 triwulan 1 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
- E. Dari kesimpulan variabel bebas diantaranya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 92,73 persen lebih tinggi di bandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

### 3. M. Nur Cholis

Penelitian yang dilakukan oleh M. Nur Cholis pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas, Rasio Efisiensi dan Rasio Solvabilitas terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Go Public”.

Penelitian terdahulu dalam melakukan penelitiannya menggunakan variabel - variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Purposive Sampling. Dimana kriteria yang dipilih oleh penelitian terdahulu adalah Bank Go Public. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode dokumentasi karena data yang

dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian terdahulu tersebut adalah :

- A. Variabel - variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public selama periode tahun 2009 triwulan pertama sampai dengan tahun 2012 triwulan kedua.
- B. BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public selama periode tahun 2009 triwulan pertama sampai dengan tahun 2012 triwulan kedua.
- C. LDR, IPR, NPL, PR dan FACR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public selama periode tahun 2009 triwulan pertama sampai dengan tahun 2012 triwulan kedua.
- D. APB, IRR, dan FBIR, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public selama periode tahun 2009 triwulan pertama sampai dengan tahun 2012 triwulan kedua.
- E. Dari kesimpulan variabel bebas diantaranya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 64,64 persen lebih tinggi di bandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Pada tabel 2.1 menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

NO	DI TINJAU DARI ASPEK	MUHAMMAD ALI AKBAR FADLI (2012)	LITA DWI YUNIAR (2012)	M.NUR CHOLIS (2013)	PENELITIAN SEKARANG
1	Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, PR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR, dan FACR
2	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
3	Subyek Penelitian	Bank Pemerintah	Bank Swasta Nasional Non Devisa	Bank Go Public	Bank Pemerintah
4	Periode Penelitian	2007 - 2010	2008 - 2011	2009 - 2012	2010 - 2013
5	Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
6	Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
7	Teknik Sampling	Sensus	Purposive Sampling	Sensus	Purposive Sampling
8	Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda

Sumber : Muhammad Ali Akbar Fadli (2012), Lita Dwi Yuniar (2012 ), M. Nur Cholis (2013).

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan (performance) dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan (Kasmir, 2010:303). Kinerja keuangan bank dapat memberikan gambaran atas posisi atau keadaan keuangan serta prestasi kerja

keuangan bank terutama yang menyangkut aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Solvabilitas. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis beberapa rasio diantaranya LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR, dan FACR.

### **2.2.1.1 Likuiditas Bank**

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:315). Semakin besar rasio ini semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran, rasio ini memiliki beberapa jenis rasio yang masing - masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri adapun jenis - jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

#### **1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). Rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Total dana pihak ketiga mencakup Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antara bank).

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat - surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). Rasio IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Yang termasuk dalam surat - surat berharga yaitu, sertifikat Bank - Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dan akan dijual kembali, obligasi Pemerintah, tagihan atas surat berharga yang dijual dan akan dibeli kembali.

## 3. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012:318). Rasio CR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Total Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

Hal - hal yang dapat dikatakan sebagai alat likuid terdiri atas kas, giro pada BI, giro pada bank lain. Sedangkan total dana pihak ketiga terdiri dari atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan.



#### **4. Loan to Assets Ratio (LAR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antara besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total asset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013:484-485). Rasio LAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank tersebut semakin kecil, karena jumlah asset yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio LDR dan IPR.

##### **2.2.1.2 Kualitas Aktiva Bank**

Kualitas aktiva merupakan kemampuan bank untuk beradaptasi pada pasar terhadap suku bunga atau pasar. Aktiva produktif (earning assets) adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Seluruh aktiva yang dimiliki bank terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non produktif. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

### 1. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri dari jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Total aktiva produktif merupakan keseluruhan dari jumlah aktiva produktif pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

### 2. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

### **3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara PPAP yang telah dibentuk dengan PPAP yang wajib dibentuk dan dilakukan sesuai kebutuhan untuk menutupi kerugian akibat penurunan kualitas aktiva produktif. Rumus yang digunakan untuk mengukur PPAP adalah sebagai berikut :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

### **4. PPAP terhadap Aktiva Produktif**

Rasio ini digunakan untuk mengukur pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang berlaku di Bank Indonesia. Rumus yang digunakan untuk mengukur PPAP terhadap aktiva produktif adalah sebagai berikut :

$$\text{PPAP terhadap aktiva produktif} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio APB dan NPL.

### 2.2.1.3 Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Lukman Dendawijaya, 2009:111). Melalui efisiensi ini pula dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan tingkat efektifitas yang telah dicapai bank yang bersangkutan. Berikut adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank :

#### 1. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank (Sofyan Basir, 2013:482). Rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan kegiatan operasional bank. Terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya - biaya lainnya.

- b. Total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan operasional lain, pendapatan penghapusan aktiva produktif, pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontijensi.

### **2. Fee Base Income Ratio (FBIR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2010:115). Keuntungan yang diperoleh dari jasa - jasa bank lainnya, yaitu biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran. Semakin tinggi rasio FBIR, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional di luar bunga. Rasio FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan operasional lain yang terdapat pada laporan laba rugi.

### **3. Operating Efficiency Ratio (OER)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Rasio OER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OER} = \frac{\text{Biaya operasional} + \text{Biaya non operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

### 2.2.1.4 Sensitivitas Bank

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank adalah sebagai berikut :

#### 1. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan oleh bank Konvensional Pemerintah, menghindari bank dari pengaruh buruknya fluktuasi kurs valas. Rasio PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a. Aktiva valas yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
- b. Pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. Off balance sheet yang terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)
- d. Modal yang digunakan dalam menghitung rasio PDN adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor, cadangan tambahan modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, cadangan umum dan

tujuan, laba tahun - tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, rugi tahun - tahun lalu, laba tahun - tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%), rugi tahun berjalan. Selisih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dana setoran modal, penurunan nilai penyertaan pada portofolio. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva produktif / PPAP (maksimal 1,25%) dari ATMR, modal pinjaman, peningkatan harga saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%).

## 2. *Interest Rate Ratio (IRR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur risiko tingkat suku bunga dimana terjadinya risiko tersebut karena potensi kerugian bagi bank sebagai akibat dari perubahan yang memberi pengaruh buruk dari tingkat suku bunga bank (*interest rate*). Rasio IRR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) yang terdiri dari sertifikat bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) terdiri dari giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini rasio sensitivitas yang digunakan adalah PDN dan IRR.

### 2.2.1.5 Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Rasio - rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas bank adalah sebagai berikut :

#### 1. *Primary Ratio (PR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity (Kasmir, 2012:322-323). Rasio PR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

#### 2. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap terhadap modal dan investasi terhadap jumlah modal yang dimiliki bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa jauh modal bank dialokasikan pada aktiva tetapnya (Lukman Dendawijaya, 2009:60). Penanaman dalam bentuk aktiva tetap seperti tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, peralatan operasional bank dan aktiva tetap lainnya. Rasio FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$



### 3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2012:325-326). Untuk mencari rasio ini perlu terlebih dahulu untuk diketahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat - surat berharga. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan. Modal inti terdiri dari modal disetor, L/R tahun berjalan, agio saham, cadangan umum dan tujuan, laba ditahan dan L/R tahun lalu. Modal pelengkap terdiri dari, cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi dan pinjaman subordinasi.

ATMR meliputi, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, aktiva tetap, aktiva lain - lain, bank garansi yang diberikan dan fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik.

### 4. *Risk Asset Ratio (RAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan risk asset (Kasmir, 2012:323). Rasio RAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva - Kas - Surat Berharga}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah PR dan FACR.

### 2.2.1.6 Profitabilitas Bank

Profitabilitas digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sampai sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas bank adalah :

#### 1. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dan pengelolaan asset (Kasmir, 2012:329). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Komponen yang termasuk dalam laba sebelum pajak yaitu :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata - rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

#### 2. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya - biaya (Kasmir, 2012:327). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur GPM adalah :

$$GPM = \frac{\text{Biaya Operasional} - \text{Pendapatan Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

### 3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012:328).

Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur NPM adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

### 4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net Income (Kasmir, 2012:328-329). Rasio ini adalah hasil perbandingan antara laba bersih (setelah pajak) dengan modal sendiri yang dimiliki bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

Dalam penelitian ini hanya meneliti tentang *Return On Assets (ROA)*.

## 2.2.2 Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas Terhadap Pasar Dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets (ROA)*

## **A. Pengaruh rasio Likuiditas terhadap *Return On Assets* (ROA)**

### *1. Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

### *2. Investing Policy Ratio (IPR)*

Pengaruh antara IPR dengan ROA adalah positif. Apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat - surat berharga lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

## **B. Pengaruh rasio Kualitas Aktiva terhadap *Return On Assets* (ROA)**

### *1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif. Semakin besar aktiva yang bermasalah maka akan berdampak pada pendapatan bank karena banyak kredit yang bermasalah, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan

mengalami penurunan. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### 2. *Non Performing Loan* (NPL)

Pengaruh antara APB dengan ROA adalah negatif. Apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada kenaikan pendapatan, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **C. Pengaruh rasio Efisiensi terhadap *Return On Assets* (ROA)**

#### 1. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

Pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### 2. *Fee Base Income Ratio* (FBIR)

Pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif. Apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

#### **D. Pengaruh rasio sensitivitas terhadap *Return On Assets* (ROA)**

##### *1. Posisi Devisa Netto (PDN)*

Pengaruh antara PDN dengan ROA adalah bisa positif dan juga negatif. Hal itu dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas. Pada saat nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi sebaliknya, pada saat nilai tukar cenderung turun maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

##### *2. Interest Rate Ratio (IRR)*

Pengaruh antara IRR dengan ROA adalah bisa positif dan juga negatif. Hal itu dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL), pada saat tingkat suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi sebaliknya, pada saat tingkat suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya

bunga, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **E. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *Return On Assets* (ROA)**

##### *1. Primary Ratio (PR)*

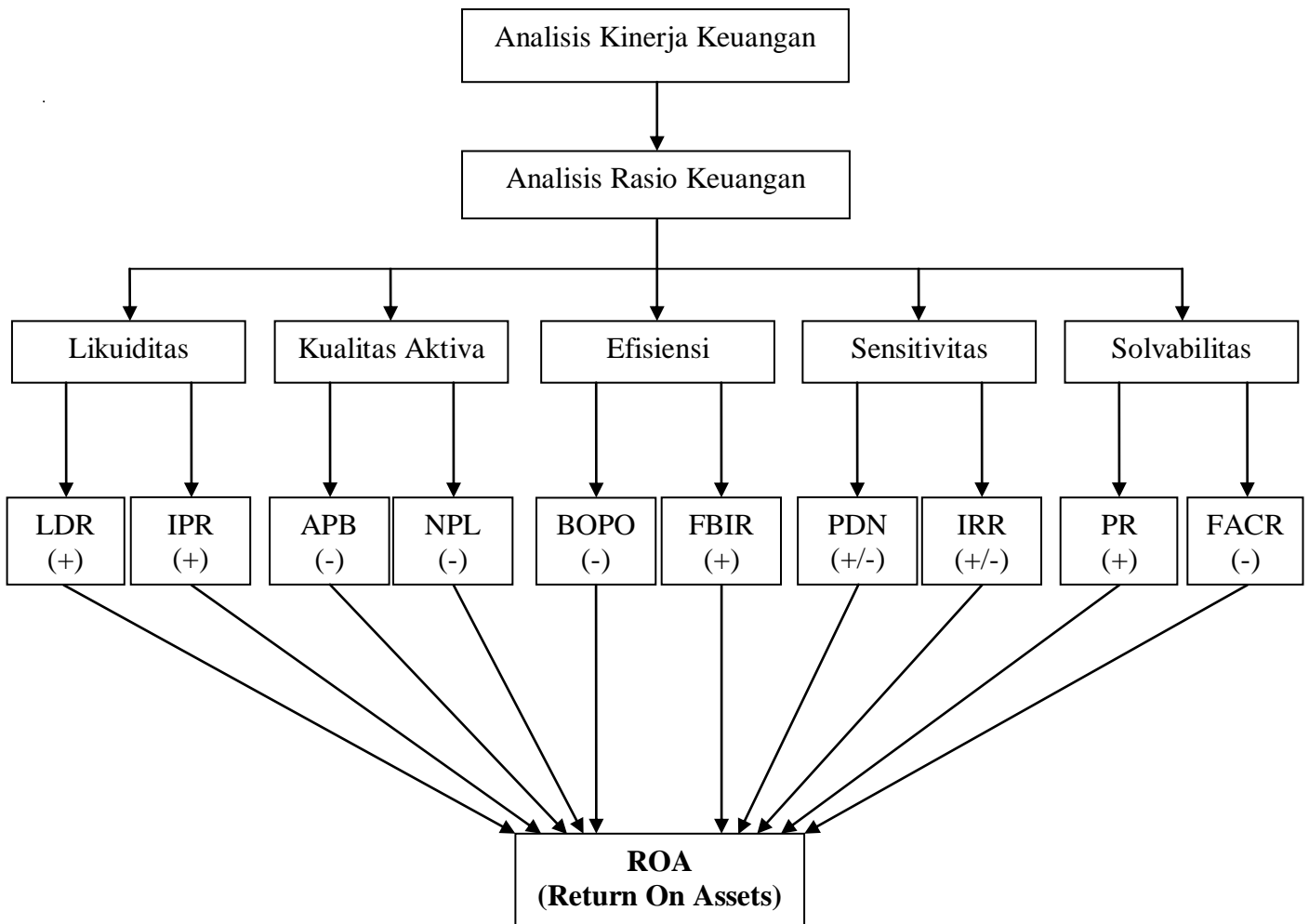
Pengaruh antara PR dengan ROA adalah positif. Apabila PR meningkat berarti terjadi peningkatan modal lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Maka peningkatan modal yang dialokasikan dalam mengcover aktiva produktif lebih besar daripada peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

##### *2. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

Pengaruh antara FACR dengan ROA adalah negatif. Apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada peningkatan modal. Maka jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin meningkat, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA Bank juga akan mengalami penurunan. Dengan demikian FACR berpengaruh negatif terhadap ROA.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PDN, IRR, PR dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.



2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
10. PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
11. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.